

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA  
LAPANGAN PADA KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI  
PERKANTORAN SMK NEGERI 1 MAKASSAR**

**Zulkaidah<sup>1</sup> Muh. Nasrullah<sup>2</sup> Rudi Salam<sup>2</sup>**

**ABSTRAK**

Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Makassar. Hasil penelitian Program Studi pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Makassar. Dibimbing oleh Muh. Nasrullah dan Rudi Salam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi sebanyak 130 siswa dan sampel penelitian 50 % dari populasi atau sebanyak 65 siswa. Pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, angket, wawancara dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan praktik kerja lapangan pada kompetensi keahlian administrasi perkantoran berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 87,64 %. Capaian tersebut diperoleh berdasarkan analisis data secara kolektif dari tiga indikator pelaksanaan praktik kerja lapangan yaitu: (1) Perencanaan Praktik Kerja Lapangan berada pada kategori sangat baik dengan persentase 86,62 %; (2) Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dengan kategori sangat baik dengan persentase 89,44%; (3) penilaian praktik kerja lapangan dengan kategori sangat baik dengan persentase 88,82%.

**Kata Kunci: Persepsi, Praktik Kerja Lapangan.**

---

<sup>1</sup> Alumni Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FIS UNM

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran FIS UNM

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kemajuan bangsa. Dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 terdapat cita-cita pendidikan Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan itu harkat dan martabat seluruh warga negara akan terwujud. Pendidikan merupakan usaha manusia meningkatkan potensi dirinya dengan berbagai bentuk pembelajaran. Pendidikan sangat penting untuk masa depan, terutama zaman sekarang, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang dan canggih. Oleh sebab itu, diperlukan manusia yang tidak hanya mempunyai pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mempunyai kemampuan berfikir rasional, kritis dan kreatif agar dapat bersaing di era globalisasi. Sehingga akan tercipta sumber daya manusia (SDM) yang mampu bersaing dengan kompetensi profesional yang dimiliki dan memenuhi tantangan kebutuhan dunia kerja yang semakin kompleks.

Seiring dengan kebutuhan dunia kerja yang semakin kompleks pendidikan kejuruan diharapkan dapat mencetak peserta didik siap kerja sesuai dengan fungsi pendidikan kejuruan diadakan. Menurut Tri Atmaji Sutikno, “secara spesifik, pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang memberikan bekal berbagai pengetahuan, keterampilan dan pengetahuan kepada peserta didik sehingga mampu melakukan pekerjaan tertentu yang dibutuhkan, baik bagi dirinya, dunia kerja, maupun pembangunan bangsanya”.<sup>3</sup>

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sebagaimana yang dikutip Taufiq Damarjati yaitu menurut Rupert Evans (1978), “pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada satu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan daripada bidang-bidang pekerjaan lainnya”.<sup>4</sup> Pendidikan kejuruan juga mengutamakan bagaimana pembentukan pola pikir dan keterampilan yang diajarkan kepada peserta didik pada kondisi lingkungan kerja yang akan dihadapinya kelak. Tenaga kerja yang berdaya saing dan terampil salah satu di antaranya dilahirkan dari pendidikan kejuruan yang bermutu dan relevan dengan tuntutan dunia kerja yang terus menerus berkembang

Sekolah kejuruan merupakan salah satu jenis pendidikan di Indonesia, seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) dan lain-lain. SMK merupakan bentuk satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan, yang setara dengan jenjang pendidikan menengah. Pembelajaran pada SMK yaitu menerapkan 30 persen teori dan 70 persen praktik. Sekolah membekali siswa dengan pengetahuan umum (normatif), pengetahuan dasar menunjang (adaptif), serta teori keterampilan dasar kejuruan (produktif). Menurut Muh. Nasir Malik dan Hasanah,

---

<sup>3</sup>Tri Atmadji Sutikno. *Manajemen Strategik Pendidikan Kejuruan Dalam Menghadapi Persaingan Mutu*. Jurnal Teknologi dan Kejuruan (1 Vol. 36). 2013. Hal. 87

<sup>4</sup>Taufik Damarjati. Direktorat Pembinaan SMK Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. “*Konsep Pembelajaran di SMK*”. <http://psmk.kemdikbud.go.id/konten/1869/konsep-pembelajaran-di-sekolah-menengah-kejuruan>. 2016. (diakses pada 25 Januari 2019)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah. Sebagai lembaga pendidikan formal, SMK turut bertanggung jawab dalam pembenahan, peningkatan keahlian dan keterampilan peserta didik sehingga mampu menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas, dapat memasuki pasar Tenaga kerja baik skala regional maupun global.<sup>5</sup>

Bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di SMK diarahkan pada pendidikan Sistem Ganda (PSG). Sebagaimana yang dijelaskan AD Wayong bahwa:

Pendidikan sistem Ganda (PSG) adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron antara program pendidikan di sekolah dan program penugasan kerja. Dengan demikian siswa SMK dengan program PSG ini akan memiliki tingkat profesionalitas yang sambung dengan dunia kerja yang dibutuhkan.<sup>6</sup>

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan implementasi dari PSG. Praktik kerja lapangan dilaksanakan setelah peserta didik melalui mata pelajaran produktif, praktik kerja lapangan dilaksanakan selama waktu yang telah ditentukan oleh satuan pendidikan. Dalam pedoman PKL dijelaskan bahwa:

Program PKL dirancang untuk menyiapkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan mampu mengembangkan sikap profesional dibidang kejuruan. Lulusan pendidikan menengah kejuruan diharapkan menjadi individu yang produktif yang mampu bekerja menjadi tenaga kerja menengah dan memiliki kesiapan untuk menghadapi persaingan kerja.<sup>7</sup>

Diharapkan dari adanya praktik kerja lapangan peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan keadaan di dunia usaha dan dunia industri, praktik kerja lapangan dapat meningkatkan kompetensi peserta didik. Namun, menurut hasil pengamatan awal peneliti pada tanggal 20 Agustus 2018 masih ada gejala pelaksanaan praktik kerja industri belum sesuai dengan harapan seperti, masih ada peserta didik yang belum mampu menyelesaikan tugas berkaitan dengan bidang keahliannya, ada tugas yang diberikan kepada peserta didik tidak sesuai dengan kompetensinya, peserta didik kurang mendapatkan bimbingan dari pembimbing lapangan saat melaksanakan praktik kerja, kualitas alumni SMK kurang dipertimbangkan memasuki dunia kerja.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan prakerin pada kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMKN 1 Makassar. Persepsi siswa penting diketahui agar penyelenggara praktik kerja lapangan dapat mengetahui sejauh mana peserta didik merasakan manfaat pelaksanaan praktik kerja industri, sehingga menjadi pertimbangan dalam perbaikan pelaksanaan praktik kerja lapangan.

---

<sup>5</sup>Muh. Nasir Malik dan Hasanah. *Evaluasi Praktik Kerja Industri Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Penelitian Pendidikan Insani (2 Vol. 18). 2015. Hal. 82

<sup>6</sup>AD Wayong. *Relevansi Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Pada Sekolah Kejuruan Dengan Kebutuhan Dunia Kerja*. Seminar Internasional ISSN 1907-2066 Peran LPTK Dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi Indonesia. Aptekindo. Hal. 380

<sup>7</sup>Direktorat Pembinaan SMK. 2017. "*Pedoman Penyelenggaraan PKL*". Hal. 8

## TINJAUAN PUSTAKA

### Persepsi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa “persepsi merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya”<sup>8</sup>. Sugihartono dalam Muhammad Irham menjelaskan “pengertian dasar dari persepsi adalah proses penerjemahan atau menginterpretasikan stimulus yang masuk melalui alat indra oleh individu yang melakukan proses pengindraan sebagai sebuah pengetahuan baru”<sup>9</sup>.

Sedangkan menurut Veithzal Rivai Zainal dalam bukunya Persepsi adalah proses dari seorang dalam memahami lingkungannya yang melibatkan pengorganisasian dan penafsiran sebagai rangsangan dalam suatu pengalaman psikologi. Persepsi juga diartikan sebagai suatu proses di mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indra mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka<sup>10</sup>.

Menurut Davidov sebagaimana yang dikutip oleh Bimo Walgito dalam bukunya, menjelaskan bahwa Persepsi bersifat individual karena persepsi merupakan aktivitas yang *integrated* dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berfikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan yang lain<sup>11</sup>.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses manusia melibatkan indranya terhadap objek agar dapat memberikan makna atau penilaian terhadap objek yang diamati. Pada hakikatnya persepsi dapat menghasilkan pemaknaan atau penilaian terhadap suatu objek setelah mengamati objek tersebut menggunakan indra yang dimiliki selanjutnya ditafsirkan oleh pemikiran manusia.

### Siswa

Siswa atau peserta didik dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”<sup>12</sup>.

---

<sup>8</sup> “Persepsi”. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring edisi ke V*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018

<sup>9</sup> Muh Irham dan Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2017. Hal. 29

<sup>10</sup> Veithzal Rivai Zainal. *Kepemimpinan dan Perilaku organisasi*. Cetakan ke-11. Jakarta: Rajawali Pers. 2014. Hal. 326

<sup>11</sup> Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum*. Edisi ke-4. Yogyakarta: Andi. 2004. Hal. 89

<sup>12</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional

## Praktik Kerja Lapangan

Direktorat Pembinaan SMK dalam Pedoman PKL peserta didik SMK menjelaskan bahwa “Praktik Kerja Lapangan yang selanjutnya disebut PKL adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Dunia Usaha atau Dunia Industri (DUDI) dan/atau lapangan kerja lain untuk penerapan, pemantapan, dan peningkatan kompetensi.”<sup>13</sup> Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah kegiatan pembelajaran dan pelatihan berupa praktik kerja yang diikuti oleh peserta didik di dunia usaha atau dunia industri untuk mengimplementasikan pembelajaran di sekolah sesuai dengan situasi kerja yang sesungguhnya. Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja profesional lulusan sekolah menengah kejuruan yang siap pakai dan telah mempunyai pengalaman di dunia usaha dan dunia industri. Juga terjadinya *link and match* antara sekolah dan dunia usaha atau dunia industri (DUDI), dalam menghasilkan tenaga kerja profesional. Selain beberapa tujuan di atas praktik kerja lapangan juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menghayati dan mengambil hal positif situasi sesungguhnya pada dunia usaha atau dunia industri dan sehingga menjadi pribadi yang berkompeten dan berkarakter. Manfaat praktik kerja lapangan akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengimplementasikan kemampuan di dunia usaha dan dunia industri, sehingga kemampuan kompetensi dan profesional akan bertambah setelah melaksanakan praktik, mampu menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan bidang keahliannya, siswa diberikan tugas di tempat praktik sesuai dengan kompetensi keahlian yang diajarkan, mendapatkan bimbingan dari pembimbing industri saat melaksanakan praktik kerja, dan menjadi alumni SMK yang dipertimbangkan memasuki dunia kerja.

Hamalik menjelaskan manfaat praktik kerja bagi peserta didik yaitu 1) Menyediakan kesempatan kerja kepada peserta didik untuk melatih keterampilan-keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual, hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya. 2) Memberikan pengalaman praktis kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah kaya dan luas. 3) Peserta berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dan mendayagunakan pengetahuannya. 4) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program tersebut.<sup>14</sup>

Dalam pedoman Praktik Kerja Lapangan Peserta didik SMK oleh Direktorat pembinaan SMK pola penyelenggaraan PKL berdasarkan fungsinya dikelompokkan menjadi dua yaitu 1) Pemantapan kompetensi. 2) Realisasi Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Sedangkan secara konseptual berdasarkan fungsinya, pelaksanaan PKL dapat dilakukan dengan pola sebagai berikut 1) Pola harian (120-200 hari efektif). 2) Pola mingguan (24-40 minggu efektif). 3) Pola bulanan (6-10 bulan).<sup>15</sup>

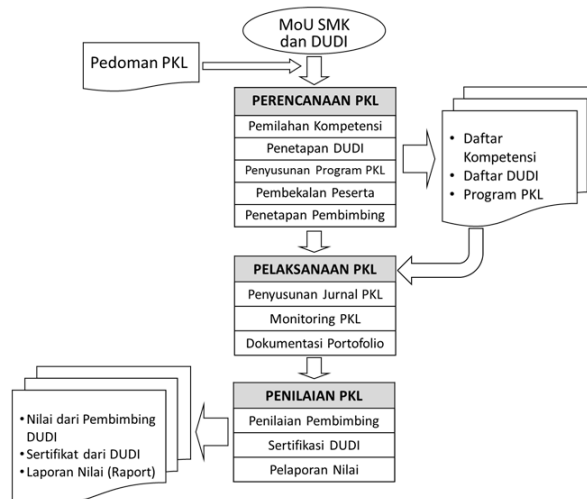
---

<sup>13</sup>Direktorat Pembinaan SMK. “*Pedoman Praktik Kerja Lapangan Peserta Didik SMK*”. 2018. Hal 2

<sup>14</sup>Oemar Hamalik. *Pengembangan Sumber Daya Manusia, Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara. 2000. Hal. 91.

<sup>15</sup>Direktorat Pembinaan SMK. 2018. “*Pedoman Penyelenggaraan PKL*”. Hal. 17

Dalam pedoman Praktik Kerja Lapangan (PKL) Peserta Didik SMK oleh Direktorat pembinaan SMK alur pelaksanaan PKL terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang digambarkan sebagai berikut:<sup>16</sup>



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui gambaran persepsi siswa terhadap pelaksanaan praktik kerja lapangan pada kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Makassar.

Lokasi penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Makassar Pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran yang berlokasi di Jl. Andi Mangerangi No. 38, Kelurahan Bongaya, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu penyelenggara Praktik Kerja Lapangan.

Informan pada penelitian ini sebanyak 50 persen dari 130 populasi atau sebanyak 65 siswa kelas XI Administrasi Perkantoran yang telah mengikuti praktik kerja lapangan selama 6 bulan. Pengumpulan data menggunakan Teknik observasi, angket, wawancara dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis frekuensi dan analisis persentase.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini sejalan dengan Pedoman Praktik Kerja Lapangan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Peserta Didik, yang dikeluarkan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jendral Pendidikan dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mengemukakan bahwa ada tiga aspek dalam pelaksanaan program praktik kerja lapangan yakni aspek perencanaan praktik kerja lapangan, pelaksanaan praktik kerja lapangan, dan penilaian praktik kerja lapangan.<sup>17</sup>

### a) Perencanaan praktik kerja lapangan

<sup>16</sup>Ibid. Hal 19

<sup>17</sup>Ibid. Hal. 19

Perencanaan praktik kerja lapangan merupakan langkah pertama pada alur pelaksanaan praktik kerja lapangan yang terdiri dari pemilihan kompetensi, penetapan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), pembekalan peserta, penetapan pembimbing. Pada hasil penelitian yang telah dianalisis, menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang perencanaan praktik kerja lapangan berada pada kategori sangat baik atau telah berjalan dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari nilai persentase jawaban responden (siswa) pada angket nomor 1 sampai dengan nomor 14 sebanyak 86,62 persen.

**b) Pelaksanaan praktik kerja lapangan**

Pelaksanaan praktik kerja lapangan merupakan alur kedua yang dilaksanakan sekolah dalam program ini yang terdiri dari, penyusunan jurnal praktik kerja lapangan, monitoring praktik kerja lapangan, dan dokumentasi portofolio. Pada hasil penelitian yang telah dianalisis, menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang pelaksanaan praktik kerja lapangan berada pada kategori sangat baik atau telah berjalan dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari nilai persentase jawaban responden (siswa) pada angket nomor 15 sampai dengan nomor 20 sebanyak 89,44 persen.

**c) Penilaian praktik kerja lapangan**

Penilaian praktik kerja lapangan merupakan langkah terakhir dalam pelaksanaan praktik kerja lapangan yang meliputi penilaian pembimbing, sertifikasi, dan pelaporan nilai. Pada hasil penelitian yang telah dianalisis, menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang penilaian praktik kerja lapangan berada pada kategori sangat baik atau telah berjalan dengan sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari nilai persentase jawaban responden (siswa) pada angket nomor 21 sampai dengan nomor 23 sebanyak 88,82 persen.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan dari ketiga indikator pelaksanaan praktik kerja lapangan dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Makassar berada pada kategori sangat baik. Persepsi ini didasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh dari setiap indikator pada variabel penelitian yaitu pada indikator perencanaan praktik kerja lapangan yang berada pada kategori sangat baik, pelaksanaan praktik kerja lapangan yang berada pada kategori sangat baik dan penilaian praktik kerja lapangan yang berada pada kategori sangat baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

AD Wayong. *Relevansi Pendidikan Sistem Ganda (PSG) Pada Sekolah Kejuruan Dengan Kebutuhan Dunia Kerja*. Seminar Internasional ISSN 1907-2066 Peran LPTK Dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi Indonesia. Aptekindo. Hal. 380

Atmaji, Tri, Sutikno. 2013. *Manajemen Stratejik Pendidikan Kejuruan Dalam Menghadapi Persaingan Mutu*. Jurnal Teknologi dan Kejuruan (1 Vol. 36). 87-96

Damarjati, taufik. 2016. Direktorat Pembinaan SMK Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Konsep Pembelajaran di SMK*. <http://psmk.kemdikbud.go.id/konten/1869/konsep-pembelajaran-di-sekolah-menengah-kejuruan>.

Direktorat pembinaan SMK. 2017 “*Pedoman Praktik Kerja Lapangan (PKL) Peserta Didik SMK*”.

Direktorat pembinaan SMK. 2018 “*Pedoman Praktik Kerja Lapangan (PKL) Peserta Didik SMK*”.

Hamalik, Oemar. 2000. *Pengembangan Sumber Daya Manusia, Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara

Irham, Muh dkk. 2017. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Edisi Ke V. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018

Murtie, Afin. 2012. *Menciptakan SDM Yang Handal Dengan TMC*. Jakarta: Laskar Aksara

Nasir, Muh. Malik dan Hasanah. 2015. *Evaluasi Praktik Kerja Industri Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Penelitian Pendidikan (2 Vol. 18), 82-91

Zainal, Veithzal Rivai dkk. 2014. *Kepemimpinan dan Perilaku organisasi*. Cetakan ke-11. Jakarta: Rajawali Pers

Undang-undang No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional

Walgito dan Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Edisi ke-4. Yogyakarta: Andi

Wikipedia Bahasa Indonesia. Ensiklopedia Bebas. “*Persepsi*”. <https://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi>